

## Pembangunan Karakter Unggul Melalui Lagu Anak-Anak Indonesia di Ra Uswatun Hasanah Sumedang

Wily Mohammad<sup>1</sup>, Nabilla Ryca Maulidiyah<sup>2</sup>

Universitas IPWIJA<sup>1</sup>, Universitas Trunojoyo Madura<sup>2</sup>

wilymohammad22@gmail.com<sup>1</sup>, nabillaryca1804@gmail.com<sup>2</sup>

### Info Artikel

Diterima : 12-10-2023    Direvisi : 15-10-2023    Disetujui : 20-10-2023    Diterbitkan : 25-10-2023

DOI: <https://doi.org/10.61159/bisma.v1i2>

**Abstract:** Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelajahi dampak kegiatan menyanyi lagu anak-anak Indonesia di RA Uswatun Hasanah, Sumedang, pada pembentukan karakter anak-anak usia dini. Kegiatan ini berfokus pada pengenalan lagu anak-anak Indonesia yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai positif. Dalam kegiatan tersebut, peneliti juga menggambarkan suasana dan reaksi anak-anak saat berpartisipasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki potensi besar dalam membantu membangun karakter anak-anak usia dini dengan cara yang interaktif dan bermakna. Anak-anak merespons positif terhadap kegiatan ini dan merasa lebih tahu tentang lagu-lagu Indonesia serta maknanya. Kesimpulannya, kegiatan menyanyi lagu anak-anak di RA Uswatun Hasanah memiliki dampak positif dalam pengenalan nilai-nilai budaya Indonesia, memupuk rasa kebersamaan, dan membangun karakter anak-anak seperti seperti kebesaran Tuhan, rasa rendah hati, pengenalan angka dan warna, keselamatan, kasih sayang, serta interaksi sosial. Penelitian selanjutnya dapat lebih mendalami dampak jangka panjang kegiatan ini terhadap pembentukan karakter anak-anak usia dini serta aspek lain yang mungkin terpengaruh.

**Kata Kunci:** Karakter Unggul, Lagu Anak

### Introduction

Karakter unggul, yang melibatkan nilai-nilai positif seperti integritas, empati, kejujuran, dan tanggung jawab, berperan krusial dalam membentuk kepribadian individu (Sugiarto & Farid, 2023). Hal ini mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, menunjukkan etika dalam tindakan mereka, dan bertanggung jawab atas perbuatan mereka (Istandar, 2022). Pentingnya karakter unggul menjadi semakin jelas saat melibatkan anak-anak sebelum usia TK, karena periode perkembangan awal ini merupakan fase yang sangat kritis dalam membentuk dasar-dasar kepribadian anak. Pada masa inilah anak-anak mulai menyerap nilai-nilai, belajar berinteraksi, dan membentuk sikap terhadap lingkungan sekitar mereka (Zafi, 2018). Dengan demikian, membentuk karakter yang kuat pada usia ini memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk individu yang baik, bertanggung jawab, dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat di masa depan.

Menurut teori perkembangan kepribadian oleh Erik Erikson, anak-anak berusia dini berada dalam tahap “autonomi vs. malu dan ragu.” Dalam tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan rasa otonomi, yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, membuat pilihan, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka (Widiani et al., 2018). Kesuksesan dalam

---

tahap ini akan membantu anak-anak membangun karakter yang kuat, termasuk nilai-nilai seperti kejujuran, inisiatif, dan rasa tanggung jawab. Sebaliknya, kegagalan dalam tahap ini dapat mengakibatkan anak-anak mengalami rasa malu dan ragu, yang dapat menghambat perkembangan karakter positif (Nazia, 2022).

Teori pembentukan karakter oleh Lawrence Kohlberg juga menekankan pentingnya periode awal dalam membentuk moral dan karakter individu. Menurut Kohlberg, anak-anak di usia pra-TK berada dalam tahap “moralitas pra-konvensional,” di mana mereka mulai memahami perbedaan antara benar dan salah berdasarkan hukuman atau hadiah (Raito & Sukmawati, 2023). Sedangkan menurut Jean Piaget, dalam teori psikologi perkembangan anak, juga menunjukkan bahwa anak-anak pra-TK adalah dalam tahap “pra-operasional.” Mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolik dan imajinatif, yang membuat mereka sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan dan pengajaran (Ibda, 2015). Oleh karena itu, pengenalan nilai-nilai moral dan karakter yang positif pada tahap ini sangat penting, karena mereka akan membentuk dasar pemahaman moral anak di masa depan.

Lagu anak-anak Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membawa pesan-pesan moral dan nilai-nilai positif kepada anak-anak. Saat anak-anak menyanyikan lagu-lagu ini, mereka tidak hanya mengekspresikan diri mereka sendiri secara kreatif melalui lirik dan melodi yang sederhana, tetapi juga secara tidak langsung menyerap pesan-pesan tersebut. Melalui lirik lagu, anak-anak diperkenalkan pada konsep-konsep seperti persahabatan, kejujuran, kasih sayang, dan penghargaan terhadap lingkungan. Mereka dapat dengan mudah mengingat pesan-pesan ini karena dipresentasikan dalam format yang menyenangkan dan mudah diingat. Lagu-lagu anak-anak ini menyediakan alat efektif dalam menyampaikan nilai-nilai karakter kepada anak-anak (Nuswantari & Astuti, 2015).

Hubungan antara lagu anak-anak dan pendidikan karakter sangat erat. Lagu anak-anak sering kali mengandung pesan-pesan moral yang bertujuan membentuk karakter anak-anak. Dalam banyak kasus, lirik lagu mencerminkan perilaku yang baik dan nilai-nilai positif (Desyandri, 2018). Ketika anak-anak menyanyikan lagu-lagu ini, mereka tidak hanya menghibur diri mereka sendiri, tetapi juga belajar dari pesan-pesan yang terkandung dalam lirik. Mereka bisa dengan mudah mengidentifikasi mana yang benar dan salah berdasarkan apa yang mereka dengar dalam lagu (Palupi et al., 2019). Dengan demikian, lagu anak-anak membantu membentuk karakter anak-anak dengan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, kerja keras, dan banyak lagi, melalui pengalaman yang menyenangkan.

Permasalahan yang relevan adalah bahwa anak-anak, terutama pada usia pra-TK, cenderung sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk musik dan lirik lagu yang mereka dengarkan. Lirik lagu yang tidak pantas atau tidak mendukung perkembangan karakter positif dapat mencakup unsur-unsur seperti kekerasan, perilaku tidak etis, atau bahkan penggunaan bahasa kasar (Rahyu & Ismet, 2022). Ketika anak-anak meniru lirik-lirik semacam itu, hal ini dapat mengarah pada penurunan moral dan karakter yang sehat. Selain itu, mereka mungkin tidak memahami sepenuhnya konsep moral dan etika, dan dengan demikian menjadi lebih rentan terhadap lirik yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang apa yang benar dan salah.

Pendidikan karakter di institusi pra-TK seperti RA Uswatun Hasanah di Desa Nanggerang Sumedang, yang merupakan lembaga pendidikan berlandaskan prinsip-prinsip Islam, memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak usia dini. Prinsip-prinsip agama ini memberikan kerangka kerja yang kuat untuk pendidikan karakter, menekankan nilai-nilai seperti kebaikan, kerja keras, dan sikap hormat (Khaironi, 2017). RA Uswatun Hasanah dipilih sebagai lokasi penelitian karena aksesibilitasnya yang cukup dekat dengan universitas, memungkinkan peneliti untuk memahami implementasi pendidikan karakter melalui lagu anak-anak dalam konteks PAUD berbasis Islam. Selain itu, jumlah murid yang mewakili populasi anak-anak usia dini di Desa Nanggerang Sumedang menjadi sampel yang relevan.

---

Penelitian terdahulu membahas tentang penanaman nilai-nilai karakter unggul pada sekolah dasar melalui lagu anak (Candra, 2022; Mislikhah, 2021; Seriadi, 2019). Penelitian-penelitian tersebut berhasil melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengajarkan nilai-nilai yang baik dari lirik lagu anak Indonesia. Perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini adalah pada objeknya yaitu pada PAUD berbasis Islam. Selain itu, dalam konteks Desa Nanggerang, sebelumnya peneliti telah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi *water meter* (Mohammad et al., 2023) dan *waste disposal* (Ameira et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan sejauh mana kegiatan menyanyi lagu anak-anak Indonesia di RA Uswatun Hasanah, Sumedang, dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak-anak usia dini. Dengan lebih memahami pengaruh kegiatan ini, kita dapat mengeksplorasi kontribusi nyanyian lagu anak-anak dalam menggalakkan karakter unggul seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab. Selanjutnya, dalam konteks pendidikan berlandaskan Islam yang diterapkan di RA Uswatun Hasanah, kegiatan ini juga diiringi dengan hafalan doa-doa dalam Islam. Hal ini menciptakan dimensi tambahan dalam pembentukan karakter, mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan keberkahan dalam proses pendidikan anak-anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi sejauh mana doa-doa dan unsur-unsur spiritual dalam kegiatan ini memberikan kontribusi dalam membentuk karakter unggul anak-anak.

## Methods

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan di RA Uswatun Hasanah, Desa Nanggerang, Sumedang, Jawa Barat. Pengabdian kepada masyarakat di Desa Nanggerang ini dilakukan pada bulan November 2019. Metode penelitian ini melibatkan observasi partisipatif, wawancara kepada anak-anak, dan analisis dokumen sebagai alat pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Penelitian dimulai dengan observasi partisipatif, di mana peneliti aktif ikut serta dalam kegiatan di PAUD tersebut. Peneliti mengamati kegiatan mulai dari awal, yaitu doa bersama, bernyanyi bersama, kuis, hingga akhir yaitu doa bersama kembali. Selama observasi, catatan lapangan diambil untuk mencatat semua kejadian, interaksi, dan lirik lagu yang dinyanyikan. Analisis dokumen dilakukan untuk mengkaji lirik lagu anak-anak yang digunakan dalam kegiatan ini, dan bagaimana lirik-lirik tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter anak-anak.

Hasil dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen akan digunakan untuk menganalisis bagaimana kegiatan menyanyi lagu anak-anak Indonesia di RA Uswatun Hasanah memiliki kontribusi. Pembentukan karakter anak-anak usia dini pada khususnya dan mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin timbul akibat peniruan lirik lagu yang tidak sepatasnya.

## Result and Discussion

Pembahasan kegiatan ini dimulai dengan penjelasan mengenai jalannya kegiatan pada hari tersebut. Kegiatan dimulai pada pukul 8.30 pagi setelah para siswa RA Uswatun Hasanah selesai melakukan kegiatan mewarnai. Peneliti menggambarkan suasana di ruang kelas, di mana ekspresi senang dan bingung terpancar di wajah beberapa siswa ketika pertama kali bertemu dengan peneliti. Penerimaan positif mereka terhadap kehadiran peneliti mencerminkan keinginan mereka untuk berinteraksi dengan orang baru dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Setelah guru memberikan izin, peneliti memperkenalkan diri kepada anak-anak. Doa bersama dilakukan sebagai pembukaan kegiatan, menunjukkan adanya unsur spiritual dalam kegiatan ini. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan nyanyi lagu anak-anak. Lagu pertama

---

yang dinyanyikan adalah “Pelangi”.

Setelah bernyanyi, peneliti mulai menceritakan makna dari lagu ini. Lagu “Pelangi” karya AT Mahmud memiliki makna yang dalam meskipun di mata anak-anak terkesan sederhana. Melalui liriknya, lagu ini mengajarkan anak-anak untuk memandang kebesaran Tuhan melalui fenomena pelangi di langit, mengakui ciptaan Tuhan, dan merenungkan keindahan alam. Pesan intinya adalah pentingnya merendahkan diri dan tidak sombong di hadapan Tuhan yang Maha Agung. Lagu kedua yang dinyanyikan adalah “Balonku Ada Lima”. Lagu karya AT Mahmud ini adalah lagu anak-anak yang menyenangkan dan mendidik. Melalui lirik sederhananya, lagu ini mengajarkan anak-anak tentang berhitung, mengenali warna-warna dasar, keselamatan, interaksi sosial, serta merangsang kreativitas dan imajinasi mereka saat bermain. Lagu ini mengajarkan anak-anak untuk tidak putus asa saat menghadapi kehilangan, seperti yang disampaikan dalam bait ketiga dan keempat. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk belajar dari pengalaman kehilangan tersebut dan menjaga dengan hati-hati agar tidak kehilangan lagi, sebagaimana dinyatakan dalam bait kelima dan keenam.

Lagu ketiga yaitu “Kasih Ibu” karya Mochtar Embut, menggambarkan makna kasih sayang dan pengorbanan seorang ibu bagi anak-anaknya. Liriknya mencerminkan hubungan istimewa antara seorang ibu dan anak, di mana seorang ibu selalu menyayangi dan melindungi anak-anaknya dengan penuh kasih sayang. Lagu ini juga mengajarkan anak-anak untuk menghargai peran ibu dalam kehidupan kita dan mengenang betapa besar pengorbanan yang telah diberikan oleh seorang ibu. Melalui lagu ini, pesan tentang cinta dan penghargaan terhadap ibu diungkapkan dengan indah dan penuh rasa.

Kegiatan ini menjadi momen penting dalam pembentukan karakter anak-anak, karena melalui lirik-lirik lagu anak-anak, pesan-pesan moral dan nilai-nilai positif disampaikan kepada mereka. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan kuis berhadiah. Hal ini adalah cara yang interaktif untuk melibatkan anak-anak dan mengukur pemahaman mereka tentang lagu-lagu yang telah mereka nyanyikan, serta meningkatkan keberanian mereka. Kegiatan kuis dengan hadiah menambah elemen kompetitif yang dapat mendorong anak-anak untuk berpartisipasi aktif dan memperkuat pembelajaran mereka.

Kegiatan selesai dengan doa bersama kembali, menunjukkan keselarasan antara unsur spiritual dan pendidikan karakter dalam kegiatan tersebut. Setelah selesai dengan kegiatan menyanyi lagu anak-anak Indonesia bersama di RA Uswatun Hasanah, penulis memutuskan untuk berbincang dengan beberapa anak-anak yang berpartisipasi. Dalam percakapan singkat, terungkap bahwa anak-anak selain merasa senang dengan kegiatan tersebut, tetapi juga mereka merasa lebih tahu tentang lagu-lagu anak Indonesia dan maknanya. Mereka menyatakan bahwa menyanyi bersama membuat mereka merasa bahagia dan merasa dekat dengan teman-teman. Beberapa anak juga menyebut beberapa makna lagu yang mengajarkan mereka tentang kerakter yang baik. Dari interaksi ini, terlihat bahwa kegiatan menyanyi lagu anak-anak Indonesia memiliki dampak positif, tidak hanya dalam memperkenalkan nilai-nilai budaya Indonesia kepada anak-anak usia dini, tetapi juga dalam membangun rasa kebersamaan dan kebahagiaan di antara mereka. Keseluruhan pembahasan ini menggambarkan bagaimana kegiatan menyanyi lagu anak-anak di RA Uswatun Hasanah memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter anak-anak usia dini, dengan mengintegrasikan nilai-nilai positif, spiritualitas, dan interaktifitas dalam pengalaman belajar mereka.

## **Conclusion**

Kegiatan menyanyi lagu anak-anak Indonesia di RA Uswatun Hasanah, Sumedang, telah membuktikan bahwa ini adalah pendekatan yang efektif dalam membantu pembangunan karakter anak-anak usia dini. Kegiatan ini membawa pesan-pesan moral dan nilai-nilai positif dalam lirik lagu, seperti kebesaran Tuhan, rasa rendah hati, pengenalan angka dan warna,

---

keselamatan, serta interaksi sosial. Selain itu, kegiatan ini memupuk kreativitas dan imajinasi anak-anak. Penggunaan kuis dan hadiah dalam kegiatan ini juga memberikan elemen kompetitif yang dapat mendorong partisipasi aktif anak-anak. Selain itu, melalui diskusi dengan anak-anak setelah kegiatan, terlihat dampak positif dalam hal peningkatan pengetahuan mereka tentang lagu-lagu tradisional Indonesia dan pemahaman nilai-nilai karakter yang baik.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk lebih mendalami dampak jangka panjang dari kegiatan ini terhadap pembentukan karakter anak-anak usia dini. Selain itu, penelitian dapat mempertimbangkan penggunaan metode observasi dan wawancara yang lebih mendalam untuk memahami perubahan perilaku dan pemahaman anak-anak. Kajian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi dampak positif yang ditimbulkan dalam aspek lain, seperti hubungan sosial dan kecerdasan emosional anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana lagu anak-anak Indonesia dapat menjadi alat efektif dalam pendidikan karakter anak-anak usia dini.

## References

- Ameira, H. M., Maharani, F., & Mohammad, W. (2023). *Waste Disposal Realities at Nanggerang Village*. 01(01), 90–94.
- Candra, R. (2022). Penanaman Nilai Pendidikan Karakter melalui Lagu Anak-Anak pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7685–7692. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4059>
- Desyandri, D. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 1–9. <https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p001>
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Istandar, P. T. (2022). Menyelaraskan Pendidikan Akademis dan Moral Dalam Membangun Masyarakat Berkarakter Unggul. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 1(1)(1), 71-83.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Mislikhah, S. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 60–74. <https://doi.org/10.35719/gns.v2i1.39>
- Mohammad, W., Maharani, F., Zahira, S. I., Ameira, M., & Adiningrum, R. (2023). *Empowering Rural Communities through Water Meter Education : Lessons from Nanggerang Village ' s Experience*. 01(01), 76–82.
- Nazia, F. N. (2022). Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini Pada Keluarga Single Parent. *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 31–47. <https://wawasan.bdkjakarta.id/index.php/wawasan/article/view/131>
- Nuswantari, W., & Astuti, T. P. (2015). Pengaruh pemberian lagu anak-anak terhadap perilaku prososial siswa taman kanak-kanak. *Jurnal Empati*, 4(4), 101–106. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/13667>
- Palupi, W., Hafidah, R., & Karsono, K. (2019). Song and Movement As Media of Early Childhood Language Development. *Early Childhood Education and Development Journal*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.20961/ecedj.v1i1.33020>

- 
- Rahyu, W., & Ismet, S. (2022). Analisis Pengembangan Karakter Pada Penggunaan Lagu Bernuansa Islami Di Taman kanak-kanak Nurwarna Pasar Baru Sunur. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 3(2), 49–59. <https://doi.org/10.37216/aura.v3i2.700>
- Raito, & Sukmawati, S. (2023). IMPLIKASI INTERNALISASI NILAI NILAI AJARAN ISLAM. *Masagi*, 2(1), 1–9.
- Seriadi, S. L. N. (2019). Pembentukan Karakter Unggul Dan Nasionalis Pada Anak Usia Dini Melalui Sekar Rare. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 31–38. <https://doi.org/10.25078/pw.v3i1.709>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Widiani, E., Ahsan, A., & Supriati, L. (2018). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kemampuan ibu dalam menstimulasi perkembangan psikososial otonomi toddler. *Jurnal Care*, 4(1), 8–18. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/469>
- Zafi, A. A. (2018). Transformasi Budaya Melalui Lembaga Pendidikan (Pembudayaan dalam Pembentukan Karakter). *Al-Ghazali*, 1(1), 1–16.